

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Kreativitas Guru

###### a. Pengertian Kreativitas Guru

Kreatif (*creative*) berarti menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya.<sup>14</sup> Kreativitas merupakan kemampuan mengkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara lebih luas kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Hasil kreativitas dapat berbentuk seni, kesustraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.<sup>15</sup>

Supardi mengatakan bahwa Guru kreatif adalah selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada.<sup>16</sup> Sementara momon Sudarman mengatakan bahwa kreativitas keguruan yaitu upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menemukan cara/strategi pembelajaran yang

---

<sup>14</sup> Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem: Dari Behavioristic Sampai Konstruktivistik*, Jakarta: 2011, Prestasi Pustaka Publisher, Hlm.162-163

<sup>15</sup> Supardi, *Sekolah Efektif*, Jakarta: 2013, PT. Rajagrafindo Persada, Hlm. 178

<sup>16</sup> Ibid.. Hlm. 87

baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan di setiap satuan pendidikan.<sup>17</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan ataupun ide-ide yang dimiliki oleh guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa.

Kreativitas guru juga berarti salah satu bentuk transfer karena didalamnya melibatkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui sebelumnya pada situasi yang baru.<sup>18</sup> Maka oleh sebab itu dalam proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi agar siswa selalu semangat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan demikian maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pengertian kreativitas guru bukanlah menuntut adanya daya cipta seorang guru untuk menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi dapat mengacu pada penggunaan hal yang baru dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Artinya pengertian baru itu bisa merupakan gagasan/ide atau hal yang benar-benar baru dikenal dan diketahui tetapi karena tidak terdapat keinginan untuk menggunakannya maka

---

<sup>17</sup> Momon Sudarma, *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: 2013, Rajawali Pers, Hlm. 75

<sup>18</sup> Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: 2009, PT Bumi Aksara, Hlm. 44

guru tersebut terjebak ke dalam pola-pola perilaku yang dianggap telah mapan dan menjadi rutinitas dalam konteks guru, mungkin saja seorang guru yang selama ini menjalankan proses pembelajaran melalui menekankan segi pengajaran melalui metode/teknik ceramah sebagai satu-satunya sumber bahan/materi pelajaran bagi siswa, bukan berarti tidak mengetahui adanya bentuk atau jenis metode/teknik pengajaran lainnya. Ruang lingkup pengertian ini, terdapat tuntutan agar guru mulai mengurangi atau meninggalkan metode/teknik mengajar seperti itu dan mulai berkreasi dengan menggunakan bentuk atau jenis metode pengajaran lainnya yang dapat menimbulkan perilaku aktif siswa, menarik dan menantang siswa untuk belajar, tidak membosankan dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru**

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas guru, meliputi:

##### 1) Faktor pendorong

Faktor pendorong yang mempengaruhi kreativitas guru adalah: (1) Kepekaan dalam melihat lingkungan, (2) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak, (3) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil, (4) Optimis dan berani ambil risiko, termasuk risiko yang paling buruk, (5) Ketekunan untuk berlatih, (6) Hadapi

---

<sup>19</sup> *Ibid.* Hlm. 27

masalah sebagai tantangan, (7) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter

## 2) Faktor penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru adalah: (1) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu, (2) Implusif, (3) Anggap remeh karya orang lain, (4) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji, (5) Cepat puas, (6) Tidak berani tanggung risiko, (7) Tidak percaya diri, (8) Tidak disiplin, (9) Tidak tahan uji.<sup>20</sup>

### c. Tahapan-Tahapan Kreativitas Guru

Empat tahapan-tahapan kreativitas guru yaitu:

#### 1) Persiapan (*preparation*)

Tahapan ini, individu berusaha mengumpulkan data atau informasi yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekaligus memikirkan berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang sekiranya efektif.

#### 2) Inkubasi (*Incubation*)

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah “diendapkan” dan digodog sampai matang oleh pikiran bawah sadar sehingga terbentuk sebuah pemahaman dan kematangan terhadap gagasan yang timbul.

---

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, Dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta:2012, Bumi Aksara, Hlm.155-156

### 3) Iluminasi (*Illumination*)

Pada tahap ini, gagasan yang dicari itu muncul untuk memecahkan masalah, dikelola dan diterapkan menjadi sebuah strategi untuk mengembangkan suatu hasil (*Product development*).

### 4) Verifikasi (*Verification*)

Pada tahap ini diadakan evaluasi secara kritis terhadap gagasan yang diambil dengan menggunakan cara berfikir konvergen.<sup>21</sup>

## d. Cara Meningkatkan Kreativitas Guru

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajarannya adalah, sebagai berikut: 1) Guru perlu menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak didik, 2) Guru perlu memilih atau mengembangkan aktivitas kelas selaras dengan topik tersebut, 3) Guru harus mengetahui adanya kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah, 4) Guru perlu menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.<sup>22</sup>

Roger menyatakan bahwa dalam mengembangkan kreativitasnya seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan, yakni: 1) Guru perlu memberi kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara terstruktur, 2) Guru dan siswa membuat kontrak kerja, 3) Guru perlu menggunakan metode inkuiri

---

<sup>21</sup> Momon Sudarma, *Op. Cit.*, Hlm. 74

<sup>22</sup> Iskandar Agung, *Op. Cit.*, Hlm. 25-26

atau belajar menemukan (*discovery learning*), 4) Guru perlu menggunakan metode stimulasi, 5) Guru perlu mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan an berpartisipasi dengan kelompok lain, 6) Guru harus bertindak sebagai fasilitator belajar, 7) Guru perlu mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain.<sup>23</sup>

**e. Indikator kreativitas guru**

Menurut Utami pengukuran kreativitas mengajar dapat dilihat dari 5 indikator berikut:

a) Kemampuan berfikir lancar

Yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.

b) Keterampilan berfikir luwes

Yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

---

<sup>23</sup> *Ibid.* Hlm. 25

c) Kemampuan berfikir rasional

Yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unuk, memikirkan cara yang lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

d) Kemampuan memperinci atau mengelaborasi

Yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.

e) Keterampilan menilai atau mengevaluasi

Yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.<sup>24</sup>

**f. Kualitas Pembelajaran**

**a. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar, pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional

---

<sup>24</sup> Utami Munandar, *Loc, Cit.* Hlm. 135-136

yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi. Pada garis besarnya ada empat pola pembelajaran, pola-pola tersebut adalah:

- 1) Pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga,
- 2) Pola (guru + alat bantu) dengan siswa
- 3) Pola (guru) + ( media) dengan siswa
- 4) Pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan

berdasarkan pola-pola pembelajaran tersebut di atas, maka membelajarkan yang berhasil harus memberikan banyak perlakuan kepada siswa.<sup>25</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Tugas guru dalam pembelajaran yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya

---

<sup>25</sup> Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: 2011, PT RajaGrafindo Persada, Hlm. 128-129

pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu: 1) Pre tes, 2) Proses, 3) Post tes.<sup>26</sup>

#### **b. Pengertian Kualitas Pembelajaran**

Kualitas adalah berkaitan erat dengan tingkat dan kualitas usaha, tujuan, jasa, hasil, dan kemampuan yang dihasilkan oleh peserta didik.<sup>27</sup> Kualitas juga dapat diartikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu.<sup>28</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah bagaimana jalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini berjalan dengan baik sehingga peserta didik senang dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh guru atau dosen dalam mengajar telah terancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi sumatif yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> .E Mulyasa, *Op. Cit. Hlm. 100*

<sup>27</sup> Prim Masrokan Mutohar, *manajemen mutu sekolah*, Jogjakarta:2013, Ar-ruzz Media, Hlm.182

<sup>28</sup> Frista Artmanda W, *Kamus Besar Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: 2010 Lintas media, Hlm. 206

<sup>29</sup> E. Mulyasa. *Op. Cit.* Hlm. 86

Aspek kualitas pembelajaran merupakan upaya-upaya guru untuk menyampaikan pembelajaran supaya mudah dipahami, mudah diingat dan menyenangkan. Guru perlu menyampaikan materi pembelajaran secara tersusun dan sistematis, menggunakan bahasa yang jelas dan mudah, memberi informasi yang jelas serta memberi contoh-contoh yang saling berkaitan memberi penekanan kepada materi esensial dan mengaitkan pelajaran itu dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik yang telah dimiliki peserta didik dan menggunakan alat bantu pembelajaran bagi membantu menjelaskan suatu konsep.<sup>30</sup> Tercapainya tujuan sekolah dapat dilihat dari kualitas pembelajarannya. Pembelajaran merupakan inti dari peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sementara itu yang berperan langsung dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu guru.<sup>31</sup>

Lovitt dan Clarke menambahkan bahwa kualitas pembelajaran ditandai dengan berapa luas dalam lingkungan belajar; mulai dari mana siswa ini berada, mengenali bahwa siswa belajar dengan kecepatan yang berbeda, melibatkan siswa secara fisik dalam proses belajar, meminta siswa untuk memvisualkan yang imajiner.<sup>32</sup>

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental,

---

<sup>30</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: 2013, Rajawali pers, Hlm. 56

<sup>31</sup> Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, Jakarta: 2012, Rineka Cipta, Hlm. 2

<sup>32</sup> Bambang Sumantri, *Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi Vol.13 No. 1(2014) p20 – p30 Pendidikan*, Media Prestasi. Hlm. 23

maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik. Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut di atas perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif untuk membentuk manusia yang berkualitas tinggi, baik mental, moral maupun fisik. Hal ini berarti kalau tujuannya bersifat afektif, psikomotor, tidak cukup hanya diajarkan dengan modul, atau sumber yang mengandung nilai kognitif.<sup>33</sup>

### **c. Cara Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Guru kreatif, profesional, dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut ada beberapa usaha yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain:

#### **1) Mengembangkan kecerdasan emosional**

Pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosi (*emotional quotient*), karena ternyata melalui pengembangan intelegensi saja tidak mampu

---

<sup>33</sup> E Mulyasa. *Loc. Cit.* Hlm. 102

menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh pendidikan nasional. Berbagai hasil kajian, dan pengalaman menunjukkan bahwa dalam pembelajaran komponen emosional lebih penting dari pada intelektual, dan hal yang irasional lebih penting dari pada yang rasional. Kecerdasan emosional dapat menjadikan peserta didik: a) Jujur, disiplin, dan tulus pada diri sendiri, membangun kekuatan dan kesadaran diri, mendengarkan suara hati, terhormat dan tanggung jawab; b) Memantapkan diri, maju terus, ulet, dan membangun inspirasi secara berkesinambungan; c) Membangun watak dan kewibawaan, meningkatkan potensi, dan mengintegrasikan tujuan belajar ke dalam tujuan hidupnya, d) Memanfaatkan peluang dan menciptakan masa depan yang lebih cerah.<sup>34</sup>

- 2) Mengembangkan kreativitas (*creativity quotient*) dalam pembelajaran

Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial kecerdasan analitis, kreatif dan praktis, beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinatorik dan seimbang akan melahirkan kecerdasan dan kesuksesan, dapat di lihat bahwa peserta didik akan kreatif jika: a) Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan tidak ada perasaan takut, b) Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah

---

<sup>34</sup> E Mulyasa, *Op, Cit.* Hlm. 105

secara bebas dan terarah, c) Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar, d) Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter, d) Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.<sup>35</sup>

3) Mendisiplin peserta didik dengan kasih sayang

Disiplin dengan kasih sayang dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*). Seorang guru harus mampu mendisiplin peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut: a) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, b) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya, c) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.<sup>36</sup>

4) Membangkitkan motivasi belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.* Hlm. 106

<sup>36</sup> *Ibid.* Hlm. 108

<sup>37</sup> *Ibid.* Hlm. 109

#### 5) Mendayagunakan sumber belajar

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan. Manfaat dari setiap sumber belajar tergantung pada kemauan dan kemampuan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam sumber belajar yang didayagunakan. Dari berbagai sumber belajar yang ada dan mungkin didayagunakan dalam pembelajaran sedikitnya dapat dikelompokkan sebagai berikut, a) Manusia (*people*), b) Bahan (*material*), c) Lingkungan (*setting*), d) Alat dan peralatan (*tools and equipment*), e) Aktivitas (*activities*).<sup>38</sup>

#### d. Indikator Kualitas Pembelajaran Siswa

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil, dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila:

- 1) Peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran
- 2) Menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi
- 3) Semangat belajar yang tinggi
- 4) Rasa percaya pada diri sendiri.

---

<sup>38</sup> *Ibid.* Hlm. 110

Sedangkan dilihat dari segi hasil pembelajaran dikatakan berhasil apabila:

- 5) Terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik.<sup>39</sup>

#### **e. Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Kualitas Pembelajaran**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan atau di ruang praktik/laboratorium. Sehubungan dengan tugas ini, guru hendaknya selalu memikirkan tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, diantaranya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan seksama dan menyiapkan sejumlah perangkat yang tepat.<sup>40</sup> Oleh sebab itu seorang guru diuntut untuk menjadi seorang guru yang kreatif sehingga guru tersebut dapat memunculkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru dalam pembelajaran.

Leonard mengatakan bahwa guru sebenarnya memiliki kewenangan yang sangat besar dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam hal persiapan, pelaksanaan, evaluasi, bahkan pengambilan keputusan penilaian, pengetahuan mengenai proses pembelajaran mutlak dimiliki oleh guru, bahkan guru diharapkan mampu menumbuhkan kreativitasnya dalam pembelajaran yang

---

<sup>39</sup> E Mulyasa. *Loc. Cit.* Hlm. 102

<sup>40</sup> Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*, Jakarta:2015, Prestasi Pustakaraya, Hlm. 86

tujuan akhirnya mampu meningkatkan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik.<sup>41</sup>

Menurut Dedi Mulyasana Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan dan kreativitas guru. Untuk itu semua kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, proses, sampai pada evaluasi dan pengembangan harus tampil optimal, prima, kreatif, dan menjadi masyarakat belajar –masyarakat baca.<sup>42</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan yang dipaparkan di sini dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian serta menunjukkan keaslian peneliti bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks sama. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman oleh Edi Waluyo tahun 2013

Tulisan ini mengkaji secara khusus tentang keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai faktor yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi ganda dan korelasi product moment dimana data yang dikumpulkan melalui metode survey dengan menggunakan angket

---

<sup>41</sup> Leonard, *Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya*, Jurnal Formatif 5 (3) 2015. Hlm. 195

<sup>42</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: 2012, PT Remaja Rosdakarya, Hlm. 62

terhadap 34 responden yaitu siswa pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Bandung. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan dan kreativitas mengajar guru memiliki korelasi yang kuat dengan prestasi belajar siswa baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa, dan juga sebagai pengkajian pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai variabel prediktor yang kuat untuk menciptakan prestasi belajar siswa yang lebih baik..<sup>43</sup> Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengupas tentang kreativitas guru. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak dari segi judulnya, yaitu pengaruh kreativitas guru terhadap kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Ulum Pulau Kijang Kabupaten Indragiri Hilir, populasi dan sampel, dan juga teknik pengumpulan data yang digunakan.

2. Keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa oleh Acep Juandi dan Uep Tatang Sontani tahun 2017

Keterampilan dan kreativitas mengajar guru merupakan faktor kuat yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dan kreativitas mengajar guru baik

---

<sup>43</sup> Edi Waluyo, *Pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman*, jurnal pendidikan administrasi Vol. 1, No. 4, 2013. Hlm. 85-86

secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Secara parsial terdapat pengaruh yang kuat faktor keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. demikian halnya dengan kreativitas mengajar guru juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar siswa. Secara simultan keterampilan dan kreativitas mengajar guru juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian implikasi dari penelitian ini adalah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, perlu adanya peningkatan keterampilan dan kreativitas mengajar guru secara berkesinambungan.<sup>44</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengupas tentang kreativitas guru. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak dari segi judulnya, yaitu pengaruh kreativitas guru terhadap kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Ulum Pulau Kijang Kabupaten Indragiri Hilir, populasi dan sampel, dan juga teknik pengumpulan data yang digunakan.

3. Peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa pendidikan matematika menggunakan presentasi kelompok dan jurnal metakognitif oleh Febi Dwi Widayanti tahun 2015

Presentasi secara berkelompok bermanfaat untuk melatih para mahasiswa bertanggung jawab akan pembelajaran mereka sendiri, serta membelajarkan rekan-rekannya. Mahasiswa yang lebih cepat memahami

---

<sup>44</sup> Acep Juandi, *Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa*, journal pendidikan manajemen perkantoran Vol. 1, No. 1, 2017. Hlm. 139

materi (high achiever student) akan membantu rekannya yang lambat (low achiever student). Pada pembelajaran dengan pendekatan metakognitif mahasiswa dikondisikan untuk dapat aktif dan dilatih untuk menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dia miliki. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa pendidikan matematika dengan pemberian tugas presentasi kelompok dan penulisan jurnal metakognitif. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wisnuwardhana Malang. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi rerata skor yang diperoleh pada siklus I adalah 66,41 yang merupakan rerata nilai presentasi dan hasil tes siklus I. Rerata skor yang diperoleh pada siklus II adalah 80,59 yang merupakan rerata nilai presentasi dan hasil tes siklus 2. Hasil belajar mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan.<sup>45</sup> Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengupas tentang kualitas pembelajaran siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak dari segi judulnya, yaitu pengaruh kreativitas guru terhadap kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Ulum Pulau Kijang Kabupaten Indragiri Hilir, populasi dan sampel, dan juga teknik pengumpulan data yang digunakan.

---

<sup>45</sup> Febi Dwi Widayanti, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Matematika Menggunakan Presentasi Kelompok dan Jurnal Metakognitif*, Likithapradnya April 2015, No. 1, Vol. 7. Hlm. 82

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran konsep teoritis dalam bentuk yang konkrit sehingga mudah dipahami. Konsep ini digunakan untuk memperjelas konsep teoritis agar tidak menyimpang dari konsep teoritis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa fokus penelitian ini adalah pengaruh kreativitas guru terhadap kualitas pembelajaran siswa kelas X-XI pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Ulum. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X adalah kreativitas guru dan variabel Y adalah kualitas pembelajaran siswa.

1. Kreativitas guru merupakan variabel bebas yang disimbolkan dengan (X).

Adapun indikator kreativitas guru menurut utami adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan berfikir lancar
  - a) Guru ekonomi mencetuskan banyak gagasan dalam mengajar pelajaran ekonomi
  - b) Guru ekonomi membantu siswa untuk memecahkan masalah dalam proses kegiatan belajar mengajar
  - c) Guru ekonomi banyak memberikan gambaran-gambaran yang menyangkut dengan pembelajaran
- b. Kemampuan berfikir luwes
  - a) Guru ekonomi memberikan pertanyaan kepada siswa dengan pertanyaan yang berbeda-beda

- b) Guru ekonomi mencari alternatif untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan suasana kelas
  - c) Guru ekonomi menjawab pertanyaan dari siswa dengan jawaban yang bervariasi
- c. Kemampuan berfikir rasional
- a) Guru ekonomi menampilkan gambar-gambar yang menyangkut materi dengan tampilan-tampilan yang unik
  - b) Guru ekonomi mampu memberikan suasana yang baru setiap kali melaksanakan pembelajaran ekonomi
  - c) Guru ekonomi menyusun bangku dan kursi siswa dengan formasi-formasi yang unik
- d. Kemampuan memperinci atau mengelaborasi
- a) Guru ekonomi membuat alat peraga dari barang bekas seperti alat peraga peta konsep
  - b) Guru ekonomi menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan video animasi yang dibuatnya sendiri
  - c) Guru ekonomi membantu siswa untuk memahami gagasan-gagasan yang telah di sampaikan
- e. Kemampuan menilai atau mengevaluasi
- a) Guru ekonomi menjalankan perkataan yang telah diucapkan kepada siswa
  - b) Guru ekonomi menentukan patokan penilaian sendiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

- c) Guru ekonomi memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kompetensi yang dikuasai siswa

2. Kualitas pembelajaran merupakan variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y)

Adapun indikator kualitas pembelajaran menurut E. Mulyasa adalah sebagai berikut:

Dilihat dari segi proses:

- a. Peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran
  - a) Siswa mengangkat tangannya ketika guru meminta untuk mengerjakan soal-soal di depan kelas
  - b) Siswa senang untuk mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran ekonomi
  - c) Siswa membantu guru untuk menjelaskan kepada teman-teman yang belum mengerti dengan materi yang telah disampaikan oleh guru
- b. Menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi
  - a) Siswa melakukan literasi pelajaran ekonomi sebelum proses pembelajaran dimulai
  - b) Siswa aktif menanggapi pendapat teman yang berhubungan dengan pelajaran ekonomi
  - c) Siswa mencatat pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru ekonomi

- c. Semangat belajar yang tinggi
  - a) Siswa cepat tanggap dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ekonomi
  - b) Siswa tidak mengeluh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ekonomi
  - c) Siswa berpartisipasi untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru
- d. Rasa percaya pada diri sendiri
  - a) Siswa berani mengemukakan pendapatnya mengenai pelajaran ekonomi yang telah diajarkan oleh guru
  - b) Siswa tidak ragu akan kemampuannya dalam mengerjakan soal-soal latihan ekonomi
  - c) Siswa tidak takut salah dalam mempraktekkan pelajaran ekonomi yang telah dipelajarinya

Dilihat dari segi hasil:
- e. Terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik
  - a) Siswa lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar
  - b) Siswa lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar
  - c) Siswa lebih menghargai waktu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas

## **D. Asumsi Dasar Dan Hipotesis Penelitian**

### 1. Asumsi Dasar

Penulisan ini dilakukan atas asumsi bahwa kreativitas guru mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa

### 2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan menjadi  $H_a$  dan  $H_o$  yaitu sebagai berikut:

$H_a$ : ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Ulum Pulau Kijang kabupaten Indragiri hilir.

$H_o$ : tidak ada pengaruh yang signifikan antara antara kreativitas guru terhadap kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Ulum Pulau Kijang kabupaten Indragiri hilir.